

Konsep Etika Dan Moralitas Sebagai Materi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hayatunnisa Hayatunnisa^{1*}, Jenika Fejrin², Milki Salwa Nor Azizah³, Muhamad Ilham⁴, Wayan Gastadirrijal⁵, Syahidin Syahidin⁶, Muhamad Parhan⁷

¹⁻⁷ Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Dr. Setiabudhi No, 229 Bandung 40154

*Korespondensi penulis: hayatunnisaaa03@gmail.com

Abstract: *Islamic Religious Education is an important element in the development of individual Muslim character. In this context, the concepts of ethics and morality play a central role in learning Islamic Religious Education. This article raises the urgency of integrating the concepts of ethics and morality in the Islamic Religious Education curriculum. Ethics and morality involve principles that govern human behavior, including values such as justice, kindness, compassion, honesty, and integrity in the Islamic context. Teaching ethics and morality in the Islamic Religious Education curriculum helps students understand these values and apply them in everyday life. The integration of ethics and morality in religious education shapes students' character and helps them make ethical decisions in various situations. In the long term, this approach also plays a role in shaping behavior in accordance with the teachings of the Islamic religion, contributing to the formation of a better society in accordance with the principles of their religion. Therefore, the concepts of ethics and morality must be the main elements in learning Islamic Religious Education.*

Keywords: *Ethics, Morality, Islamic Religious Education*

Abstrak: Pendidikan Agama Islam adalah elemen penting dalam pengembangan karakter individu Muslim. Dalam konteks ini, konsep etika dan moralitas memainkan peran sentral dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Artikel ini mengangkat urgensi integrasi konsep etika dan moralitas dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam. Etika dan moralitas melibatkan prinsip-prinsip yang mengatur perilaku manusia, mencakup nilai-nilai seperti keadilan, kebaikan, kasih sayang, kejujuran, dan integritas dalam konteks Islam. Mengajarkan etika dan moralitas dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam membantu siswa memahami nilai-nilai ini dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi etika dan moralitas dalam pendidikan agama membentuk karakter siswa dan membantu mereka membuat keputusan etis dalam berbagai situasi. Dalam jangka panjang, pendekatan ini juga berperan dalam membentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam, berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih baik sesuai dengan prinsip-prinsip agama mereka. Oleh karena itu, konsep etika dan moralitas harus menjadi elemen utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata kunci: Etika, Moralitas, Pendidikan Agama Islam

LATAR BELAKANG

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam pembentukan moral dan karakter siswa. Etika dan moralitas adalah materi penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Etika adalah cabang filsafat yang membahas tentang moralitas, problem moral, dan pertimbangan moral. Sedangkan moralitas adalah konsep tentang benar dan salah, baik dan buruk, dan perilaku yang dianggap baik atau buruk dalam masyarakat.

Pembentukan moral dan karakter siswa meliputi pengembangan nilai-nilai moral, hubungan moral dengan agama, tahap-tahap perkembangan moral, proses pembentukan moral, dan bentuk penampilan moral siswa. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan

manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, dan mandiri.

Konsep etika dan moralitas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup etika pendidikan Islam, moralitas dalam Islam, pembentukan moral dan karakter siswa, tujuan pendidikan Islam, dan akhlak. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus menekankan pentingnya pengembangan moral dan karakter siswa dalam mencapai tujuan tersebut.

Dalam dunia yang serba modern saat ini, generasi muda bangsa Indonesia mengalami ancaman yang serius mengenai merosotnya moral generasi bangsa. Hal tersebut bisa dilihat dari rendahnya nilai-nilai etika dikalangan remaja pada saat ini. Etika itu sendiri adalah suatu ilmu yang membahas tentang tingkah laku atau tabiat manusia, yang mana perbuatan yang dilakukan berdasarkan akal pikiran manusia itu sendiri.

Pembelajaran konsep etika dan moralitas dalam Islam tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga sangat praktis. Ini melibatkan pengenalan dan pemahaman terhadap prinsip-prinsip etika yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam berinteraksi dengan sesama manusia, lingkungan, bisnis, dan sebagainya. Tujuan utama dari konsep ini adalah untuk mengembangkan karakter yang kuat, tulus, dan berakhlak mulia, serta membantu siswa menjadi individu yang sadar akan tanggung jawab moral dan etika mereka kepada Allah dan sesama.

KAJIAN TEORITIS

Konsep Moral Dan Etika

Moral, dalam etimologi bahasa, berasal dari bahasa Latin "*mores*," yang merupakan bentuk jamak dari kata "*mos*," yang mengacu pada adat atau kebiasaan. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, moral didefinisikan sebagai evaluasi mengenai kebaikan atau keburukan suatu tindakan atau perilaku. Dengan kata lain, moral adalah penilaian atas apakah suatu tindakan atau perilaku dianggap baik atau buruk (Robani, 2019). Moral sebagai tingkah laku hidup manusia, yang mendasarkan pada kesadaran, bahwa ia terikat oleh keharusan untuk mencapai yang baik, sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungannya. Menurut K. Bertens, secara linguistik, istilah "moral" dan "etika" memiliki makna yang sama, meskipun asal kata-katanya berbeda. Dalam konteks lain, jika kita menggunakan kata "moral" sebagai kata sifat, artinya serupa dengan "etis," dan jika digunakan sebagai kata benda, artinya serupa dengan "etika". Jadi, moral merujuk pada nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pedoman bagi individu atau kelompok dalam mengatur perilaku mereka (Latif, 2016).

Menurut beberapa ahli, seperti Kohlberg, perilaku moral seseorang terkait erat dengan perkembangan kognitif yang dipengaruhi oleh pengaruh orang tua atau keluarga. Kohlberg berpendapat bahwa tingkat perkembangan moral seseorang sangat terkait dengan tingkat kecerdasan, pemahaman tentang aspek moral, harapan terhadap standar moral yang lebih tinggi, serta kemampuan individu dalam memahami nilai-nilai dalam kehidupan. Dengan kata lain, perkembangan tingkat pertimbangan moral seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti intelegensi, pemahaman moral, harapan akan standar moral yang lebih tinggi, dan kemampuan individu dalam memahami nilai-nilai dalam kehidupan (Adisusilo, 2013).

Pengaruh budaya akan mempengaruhi kecepatan serta tingkat perkembangan moral yang dicapai oleh individu, dan juga akan mempengaruhi batas tahap perkembangan yang dapat dicapai. Dengan kata lain, individu yang tumbuh dalam budaya tertentu mungkin akan mengalami perkembangan moral yang berbeda jika dibandingkan dengan individu yang berasal dari budaya yang berbeda. Oleh karena itu, perkembangan moral dapat dipengaruhi oleh faktor budaya.

Berbeda dengan ajaran moral, etika tidak dimaksudkan untuk secara langsung dapat membuat manusia menjadi lebih baik. Etika adalah pemikiran kritis sistematis tentang moralitas, dalam interaksi sosial yang mencakup kehidupan dalam masyarakat, negara, hingga tingkat internasional, diperlukan suatu kerangka kerja yang mengatur bagaimana seharusnya manusia berinteraksi. Sistem ini bertujuan agar setiap individu dapat berinteraksi dengan saling menghormati, dan hal ini sering disebut dengan istilah sopan santun, tata krama, protokoler, dan sejenisnya. Etika adalah ilmu tentang tingkah laku manusia atau prinsip-prinsip yang disistematisasi tentang sebuah Tindakan moral yang benar (Rosihon Anwar, 2016), pendidikan moral dan etika di lingkungan keluarga dan masyarakat bertujuan untuk mengembangkan perilaku yang baik dan bermoral. Oleh karena itu, pendidikan moral dan etika bertujuan untuk membentuk norma-norma yang fokus pada nilai-nilai kebaikan (Arifin, 2012).

Etika Dan Moralitas Dalam Al-Qur'an Dan Hadits

QS An-Nisa' Ayat 9 merupakan landasan dalam mewujudkan peserta didik sebagai generasi yang lebih baik, beretika dan moral yang baik.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: *“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”*

Jelas tergambar dalam ayat tersebut bahwa diharuskannya bagi kita untuk tidak meninggalkan generasi yang lemah, maka dibekalilah generasi atau peserta didik tersebut dengan pengetahuan serta etika dan moral yang baik (Hakim, 2015).

Selain itu hadits berikut juga sebagai landasan kuat, karena terdeskripsikan dengan jelas bahwa *Rasulullah* hadir sebagai untuk menyempurnakan akhlak yang sholeh. Sehingga, materi dalam PAI tentu berhubungan kuat dengan etika dan moral, sehingga guru harus mampu mengolah, mengajak dan membentuk siswa menjadi pribadi kuat, cerdas serta berakhlak mulia (Alghifary Slamet et al., 2021).

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang sholeh*” (HR Bukhari dalam shahih Bukhari kitab adab, Baihaqi dalam kitab syu’bil Iman dan Hakim).

Etika Dan Moralitas Sebagai Pembelajaran Pai

Etika dan moral merupakan tujuan utama dari pembelajaran PAI disekolah, hal tersebut dikarenakan pada saat masa sekolah peserta didik masih lebih mudah untuk ditanami nilai-nilai moral dan etika tentang kebaikan (Parnawi & Ridho, 2023). Etika dan moral dalam pembelajaran PAI biasanya termasuk ke dalam pembelajaran materi akhlak. Secara harfiah akhlak berasal dari bahasa arab ‘*akhlaq*’ dan bentuk jamaknya ‘*khuluq*’ yang memiliki arti tabi’at atau budi pekerti. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter moral peserta didik (Darwis, 2012).

Etika dan moral yang baik dapat memberikan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat karena akan memberikan kebermanfaatan untuk dirinya sendiri dan juga orang lain. Untuk dapat mewujudkan etika dan moral yang baik di dalam diri seseorang maka diperlukanlah sebuah pembinaan, penanaman dan pengajaran yang baik pula (Parnawi & Ridho, 2023). Selain itu dalam mewujudkan pembelajaran moral agar bisa efektif diperlukan beberapa prinsip, yaitu prinsip integrasi, relativitas, lingkungan, timbal balik dan relevansi atau adaptasi (Darwis, 2012)

Memasuki *era society 5.0* terlihat bahwa etika dan moral yang dimiliki oleh peserta didik mulai semakin luntur. Hal ini salah satunya diakibatkan oleh semakin canggihnya teknologi, selain itu kurangnya aktivitas fisik menyebabkan anak menjadi lebih berfokus terhadap gadget yang mereka punya dibandingkan bermain di luar rumah bersama dengan teman-teman (Azhara, Aufa, Febriyani, & Aeni, 2023). Maka diperlukannya pengawasan dari orang-orang sekitar untuk dapat mencegah atau mengatasi semakin menurunnya moral anak-anak. Dalam melakukan pengawasan ini guru memiliki peranan yang penting setelah orangtua. Oleh karena itu seorang guru PAI harus melek akan teknologi juga. Sehingga walaupun zaman

sudah semakin canggih materi tentang etika dan moral tetap dapat disampaikan dengan baik dan inovasi.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut (Azgara, Aupa, Febriyani, & Aeni, 2023) membuat produk bernama TAKWAI (Teknologi Anak Kreatif Berwawasan Agama Islam) yang isinya terdapat materi 'Indahnya Saling Menghormati' yang disajikan dengan beberapa fitur yaitu teks, gambar, audio dan juga video, dengan adanya produk ini membuat siswa jadi lebih mampu untuk menunjukkan sikap toleransi, simpati, waspada, berbaik sangka dan juga hidup rukun. Selain itu (Khoirunisa, Salshabila, Anggara, Sari, & Aeni, 2023) juga membuat produk bernama MEMO (Materi Etika dan Moral) yang dapat diakses melalui handphone kapan saja bahkan sebelum guru menjelaskan di kelas, yang isinya terdapat materi tentang moral yang disajikan dengan desain yang menarik dan juga audio, dengan menggunakan peta konsep di pembahasan yang pertama. Produk-produk tersebut dapat membuat para peserta didik menjadi lebih tertarik untuk belajar tentang etika dan moral.

METODE PENELITIAN

Studi Literatur digunakan dalam penelitian ini, dengan menggunakan metode deskriptif dan analisis. Studi Literatur merupakan salah satu metode yang menggunakan metode penelitian yang menggunakan pendekatan sistematis untuk mengumpulkan, meninjau, dan mensintesis semua artikel yang relevan untuk topik penelitian tertentu. Dalam hal ini penelitian kepustakaan yang penulis gunakan adalah metode kualitatif, dimana metode ini mengkaji secara mendalam objek yang diteliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis deskriptif yakni untuk mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat ini berdasarkan fakta-fakta yang tampak.

Dengan menggunakan metode studi literatur dalam penyusunan artikel ini, telah ditemukan 9 Artikel dari 50 Artikel yang ditemukan dan mendapatkan 9 dari analisis yang telah dilakukan. Data yang diambil bersumber dari Google Scholar, Publish or Perish, Perplexity Ai dan ResearchGate.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan pendidikan guru sangat berperan penting, hal tersebut dikarenakan dalam proses mengajar guru hadir sebagai pengarah serta membentuk situasi belajar, guru merupakan motivator bagi siswanya untuk belajar dengan giat diluar motivasi pribadi pada diri siswa tersebut.

Pendidikan karakter yang mencakup etika dan moral merupakan materi penting terutama dalam PAI, terkhususnya guru PAI adalah agen perubahan dalam lingkup sekolah

yang diharapkan mampu mewujudkan nilai etika dan moral yang baik dalam diri peserta didik (Raharjo, 2010).

Dalam Al-Qur'an dan Hadits juga dijelaskan untuk senantiasa membentuk generasi yang kuat, yakni generasi yang luas pengetahuannya begitupun dengan etika dan moral yang baik. Etika dan moral yang baik tentu akan melahirkan akhlak yang terpuji, berikut adalah materi pembelajaran PAI yang dapat menciptakan etika dan moral yang baik adalah sebagai berikut (Purnamasari, 2017):

1. Tabah dan pantang menyerah, guru memotivasi siswanya untuk bisa tabah dan pantang menyerah dalam menyelesaikan tugasnya sampai akhir, sehingga dalam diri siswa tercipta rasa sabar sebagai moral yang baik dalam proses penyelesaian tugasnya, begitupun nanti ketika kelak sang siswa sudah terjun ke dunia masyarakat, akan hadir etika yang baik dalam menyelesaikan sebuah masalah tanpa kekerasan.
2. Konsisten (*istiqamah*) yakni tidak mengikuti hawa nafsu, baik yang muncul dari dirinya maupun keinginan buruk orang lain, seperti dalam mengajarkan puasa, siswa diajak untuk menahan hawa nafsunya dan tidak terhasut oleh apapun untuk membatalkannya, begitupun dengan diri siswa tersebut yang akan berusaha bersikap dan beretika baik untuk tidak menghasut siswa lainnya untuk membatalkan puasanya, namun mengajak teman sebaya nya tersebut untuk konsisten dalam berpuasa dan mengerjakan kebaikan.
3. Integritas yang dibangun dari disiplin diri, disiplin untuk jujur, adil sebagaimana mestinya di setiap situasi, siswa diajarkan untuk berani jujur dalam setiap kondisi dan keadaan yang tengah ia hadapi, seperti jujur atau mengakui kesalahan yang diperbuatnya.
4. Lalu profesionalisme, dimana setelah semua usaha diatas diajarkan dan diterapkan oleh siswa maka terciptalah generasi yang profesional dalam kebaikan etika dan moralnya, serta memiliki mental mutu tinggi dalam pembelajaran, pergaulan dan lain sebagainya.

Selain yang diatas, materi yang berkaitan dengan etika dan moral dapat diimplementasikan oleh guru kepada siswanya melalui cara berpenampilan yang baik, berperilaku dan berbicara dengan sopan sesuai dengan materi yang disampaikan ke peserta didik. Materi etika dan moral itu sendiri dapat dimulai dari hal sederhana seperti:

1. Pengarahan tingkah laku peserta didik, seperti guru menjelaskan mengenai etika berperilaku yang baik dan tidak baik, sehingga pada penerapan dalam kehidupan nyata siswa dapat berperan langsung sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh guru tersebut (Fitriani, 2019). Misalnya, saat ujian peserta didik tahu bahwa mencontek merupakan sebuah tindakan perilaku moral yang tidak baik, sehingga ia tidak melakukan kegiatan mencontek tersebut.

2. Penerapan langsung etika pada saat sholat, dimana peserta didik dapat beretika yang benar dan sesuai dengan moral yang baik, hal itu tercermin dengan pakain bersih yang digunakan oleh siswa pada saat sholat.
3. Bersalaman dengan guru atau orang dewasa lainnya serta bercanda dengan sesama sesuai dengan kadarnya, murid diajarkan untuk beretika sopan santun dengan cara menghormati yang lebih dewasa dari nya, hal tersebut dapat diwujudkan dengan cara bersalaman ketika masuk kelas, begitupun dengan sesama nya, siswa tetap bisa bercanda dengan sebaya nya namun diberitahu bagaimana bercanda yang benar, seperti dalam bercanda tidak boleh membawa status sosial teman yang diajaknya bercanda.

Banyak lagi materi etika dan moral yang berkaitan dengan PAI namun secara sederhana dapat diberikan kepada anak didik, setelah tercapai dan terlaksana materi etika dan moral tersebut, maka terbentuklah pilar karakter hebat dalam diri generasi penerus bangsa, pilar-pilar tersebut ialah: cinta kepada Allah beserta ciptaan-Nya, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, hormat, santun, kasih sayang, peduli, kerja sama percaya diri, kreatif, kerja keras, pantang menyerah, keadilan, kepemimpinan, rendah hati, dan toleransi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Moral adalah penilaian atas apakah suatu tindakan atau perilaku dianggap baik atau buruk. Moral sebagai tingkah laku hidup manusia, yang mendasarkan pada kesadaran, bahwa ia terikat oleh keharusan untuk mencapai yang baik, sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungannya. Istilah "moral" dan "etika" memiliki makna yang sama, meskipun asal kata-katanya berbeda. Dalam konteks lain, jika kita menggunakan kata "moral" sebagai kata sifat, artinya serupa dengan "etis," dan jika digunakan sebagai kata benda, artinya serupa dengan "etika". Jadi, moral merujuk pada nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pedoman bagi individu atau kelompok dalam mengatur perilaku mereka.

Dalam kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam memegang peranan kunci dalam pembentukan karakter dan moralitas individu. Materi yang berkaitan dengan etika dan moralitas dalam Islam memberikan landasan kuat bagi siswa untuk memahami prinsip-prinsip etis dalam agama mereka, mendorong perkembangan nilai-nilai moral yang kuat, dan mendorong penerapan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran etika dan moralitas dalam konteks Pendidikan Agama Islam bukan hanya tentang pemahaman teoritis, melainkan juga tentang mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam perilaku yang baik, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan untuk membangun masyarakat yang lebih beretika dan harmonis.

DAFTAR REFERENSI

- Adisusilo, S. (2013). Pembelajaran Nilai-nilai Karakter. jakarta: rajawali pers.
- Arifin, M. (2012). Filsafat Pendidikan Islam. jakarta: Bumi Aksara.
- Azhara, A. R., Aufa, F. W., Febriyani, F., & Aeni, A. N. (2023). Pengembangan Aplikasi Web TAKWA sebagai Media Edukasi tentang Etika Penggunaan Produk Teknologi bagi Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tabusai*, 4494-4502.
- Darwis, A. (2012). Redefinisi Pendidikan Agama Islam dalam Terang Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, XVII(3), 383-398.
- Khoirunisa, N., Salshabila, Z. N., Anggara, D., Sari, H. N., & Aeni, A. N. (2023). Pengembangan Media Visual MEMO (Materi Etika dan Moral) pada Pembelajaran PAI di Kelas III SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, VII(1), 4163-4171. doi: <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5906>
- Latif, M. (2016). Filsafat Ilmu. jakarta: Prenadamedia Group.
- Parnawi, A., & Ridho, D. A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Moral dan Etika Siswa di SMK Negeri 4 Batam. *Berajah Journal*, III(1), 167. doi: <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.209>
- ROBANI, A. (2019). KONSEP PENDIDIKAN MORAL DAN ETIKA DALAM PERSPEKTIF EMHA AINUN NADJIB. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG .
- Rosihon Anwar, S. (2016). Akidah Akhlak. bandung: CV Pustaka Setia.